

**KONTRIBUSI WANITA PEMULUNG DALAM MEMBANTU
PEREKONOMIAN KELUARGA DI TPA MUARA FAJAR KECAMATAN
RUMBAI KOTA PEKANBARU**

**By: ANISA WIRDANINGSIH
NURHAMLIN**

ABSTRACT

Scavenger are the ones who do the work of picking, looking for second - hand goods that have selling in places like garbage cans, houses, roadsides, shopping areas, industria areas and landfill. Scavengers here is aa woman who not only acts as a housewife who worked to take care of affairs of the house, but also work outside the home to the family economy. Studies on the role of the wife in raising family incomes are more likely to see the author in terms of revenue scavengers in helping the faily economy and the effect of the work on the role of women in household.

This study aims to determine the implication of working as scavenger on the role of a housewife in the family and also to know the women scavengers contribute to the family economy. This study used qualitative data analysis. Data used include primary data obtained through interviews to research subjects and secondary data. Number of subjects in this study were7 women scavengers status as a housewife.

This research concludes that women do not have implications for the rule of scavenger housewife in the family. Although it works, most of them keep doing their job as a homemaker. Scavenger domestic divison of labor is also created both the husband and the children.

Contribution of women in the economy scavenger families are mostly located in medium that 26-50% of the family income.

Keyword: scavenger, structural functional and the role of women.

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan pada akhirnya memunculkan masalah ketenagakerjaan, masalah ketenagakerjaan ini muncul tidak lepas dari adanya migrasi penduduk ke perkotaan. Hal ini tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk pendatang, terlebih mereka tidak memiliki pendidikan yang memadai, serta tidak memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang pekerjaan, sehingga mereka hanya mengandalkan pada tenaga yang mereka miliki.

Jumlah penduduk yang terus meningkat terlebih di daerah perkotaan khususnya kota Pekanbaru tidak seiring dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, terlebih bagi yang tidak memiliki keahlian khusus serta tidak didukung oleh pendidikan yang tinggi mendorong mereka untuk terjun pada pekerjaan sektor informal yang hanya mengandalkan tenaga dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal ini, pekerjaan sektor informal yang dipilih oleh sebagian kecil masyarakat yang tidak memiliki keahlian dan pendidikan yang memadai sebagai sumber mata pencahariannya adalah pemulung. Menurut (Parsudi Suparlan, 1995:141), pemulung dan penampung barang-barang bekas adalah termasuk kedalam pekerjaan informal yang mana dunia kerjanya berkecimpung dengan sampah atau barang-barang bekas yang nantinya akan didaur ulang oleh pabrik.

Pekerjaan sebagai pemulung di TPA tidak menitik-beratkan pada jenis kelamin. Yang dituntut dalam pekerjaan ini adalah kemauan dalam memilih barang bekas diantara tumpukan sampah tanpa merasa jijik, sehingga tidak hanya laki-laki yang bekerja sebagai pemulung, wanita pun bisa bekerja sebagai pemulung. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya pemulung wanita bisa kita jumpai di Tempat Pembuangan Akhir di Muara Fajar.

Wanita tidak hanya berperan di dalam rumah untuk mengurus keperluan rumah-tangga, tetapi ia juga berperan dalam membantu suami untuk mencukupi kebutuhan rumah-tangga apabila penghasilan suami tidak memadai, walaupun budaya dalam masyarakat sudah menentukan peran bahwa suami bekerja di ranah publik dan istri berada di ranah domestik, namun hal itu tidak berlaku apabila pekerjaan suami ternyata belum juga dapat menutupi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, istri akan turut serta dalam membantu perekonomian keluarga dengan bekerja tanpa melupakan tugasnya sebagai istri yang mengurus rumah tangga (Maria Surya Budhi, 1982:35). Pekerjaan sebagai pemulung merupakan salah satu alternatif pekerjaan yang dinilai cocok yang bisa dikerjakan ibu rumah-tangga, disamping urusan rumah-tangga tetap terlaksana, wanita juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan memulung.

Meskipun pekerjaan ini tergolong mudah, namun pekerjaan ini sedikit-banyaknya akan berpengaruh terhadap peran wanita pemulung didalam rumah-tangga baik sebagai istri dengan perannya secara normative yang berlaku didalam masyarakat pada umumnya. Masuknya wanita dalam dunia publik dengan bekerja sebagai pemulung sehingga hasil dari pekerjaannya tersebut dapat membantu perekonomian keluarga serta dampak yang ditimbulkan dari wanita bekerja sebagai pemulung terhadap rumah-tangga sehingga menarik penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Tpa Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru “**.

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implikasi bekerja sebagai pemulung terhadap peran ibu rumah tangga didalam keluarga.
2. Untuk mengetahui kontribusi wanita pemulung dalam perekonomian keluarga.

C. Tinjauan Teori

Teori atau pendekatan struktural fungsional merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi (Ratna Megawangi, 1999:56).

Seperti teori formal tentang masyarakat, struktural fungsional mempunyai empat premis dasar:

1. Masyarakat adalah suatu sistem yang secara keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Keseluruhan atau sistem yang utuh menentukan bagian-bagian. Artinya bagian yang satu tidak dapat difahami secara terpisah kecuali dengan memperhatikan hubungannya dengan sistem keseluruhan yang lebih luas dimana bagian-bagian menjadi unsurnya. Pola organisasi kekeluargaan, pranata politil, dan organisasi ekonomi - teknologi.
3. Bagian-bagian harus difahami dalam kaitannya dengan fungsinya terhadap keseimbangan sistem keseluruhan sebagai satu sistem terdapat hubungan fungsional (Alimandan, 1995:82).

Arti penting sosiologis dari peran ialah bahwa peran memaparkan apa yang diharapkan dari orang. Ketika individu di seluruh masyarakat menjalankan peran mereka maka peran tersebut saling bertaut untuk membentuk suatu yang dinamakan masyarakat. Menurut Shakespeare, peran orang menyediakan mereka “jalan masuk”

dan “jalan keluar”. Singkatnya peran sangat efektif untuk mengangkat orang – mengatakan kepada mereka apa yang harus dilakukan jika keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (James M. Henslin, 2006:95).

Perempuan memiliki peranannya yaitu:

1. Peranan wanita seutuhnya dalam pekerjaan pemeliharaan hidup semua anggota keluarga seperti memasak, mencuci, berbelanja, mendidik anak, serta melayani suami.
2. Peranan wanita berfungsi sebagai istri, anak gadis, ibu rumah-tangga yang membantu pria dalam mencari nafkah sifatnya produktif seperti berladang sayur dan lain-lain (pudjiwati Sajogjo, 1983: 33).

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja sebagai pemulung di TPA Muara Fajar untuk membantu perekonomian keluarganya. Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebanyak 7 wanita yang bekerja di TPA Muara Fajar dan sudah memiliki keluarga. Teknik pengambilan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* (pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan sengaja), dimana subyek penelitian ini diketahui jumlahnya secara jelas. Kriteria subyek penelitian pada teknik ini ditentukan terlebih dahulu, kriteria subyeknya yaitu:

1. Wanita yang berstatus sebagai istri dan mempunyai anak.
2. Wanita yang bekerja sebagai pemulung di TPA Muara Fajar untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Wanita yang memenuhi kriteria ini akan dijadikan subyek pada penelitian ini dan dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui peneliti di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisa secara deskriptif agar dalam menganalisa permasalahan penelitian tersebut dapat menjelaskan serta menjawab apa yang menjadi permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik wanita pemulung

Adapun karakteristik subyek penelitian yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah: usia, tingkat pendidikan, lama menetap di pekanbaru, jumlah anggota keluarga, lama menjadi pemulung dan pendapatan subyek penelitian yang berstatus sebagai istri, memiliki anak dan bekerja sebagai pemulung. Subyek

penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang dianggap mewakili dari total keseluruhan pemulung wanita yang bekerja di TPA Muara Fajar

a. Usia

mayoritas subyek penelitian rata-rata berada pada kelompok usia paruh baya yakni berusia 36-50 tahun dengan jumlah subyek berkisar 85.7 % atau 6 orang dari 7 orang yang menjadi subyek penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, usia ternyata tidak mempengaruhi semangat bekerja wanita pemulung. Diusia mereka yang sudah tidak terbelang muda, mereka tetap giat bekerja, dengan sabar mereka menunggu mobil angkutan sampah datang dan menurunkan sampah-sampah, kemudian dengan cekatan mereka memilah-milah sampah yang dianggap bernilai jual.

b. Lama Tinggal

kebanyakan subyek penelitian yang menetap di Kota Pekanbaru dengan lama menetap berkisar 16-20 tahun di mana persentasenya sebanyak 57.1% dengan frekuensi subyek 4 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan subyek penelitian merupakan pendatang karena lama menetap dibawah 20 tahun.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa awalnya sebagian dari pemulung datang ke kota Pekanbaru untuk mengadu nasib mendapat kehidupan yang lebih baik karena di daerah tempat tinggal sebelumnya, sulit mencari pekerjaan. Pemulung bukanlah menjadi pekerjaan impian awal untuk pindah ke Kota Pekanbaru, namun karena penghasilan suami yang tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan keluarga menyebabkan subyek penelitian memilih bekerja menjadi pemulung di TPA Muara Fajar. Menurutny pekerjaan pemulung ini tidaklah sulit dan mudah dilakukan asal ada kemauan dan giat, ia hanya perlu menunggu mobil angkutan sampah dan menurunkan sampah di area TPA Muara Fajar yang telah disediakan kemudian ia mencari dan mengais dalam mengumpulkan sampah yang dianggap memiliki nilai jual. Pekerjaan memulung sampah tersebut diharapkan dapat membantu suami mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Jumlah Anggota Keluarga

distribusi jumlah subyek penelitian berdasarkan jumlah anggota keluarga tidak menunjukkan perbedaan yang berarti di mana jumlah anggota keluarga yang berjumlah 1-5 berkisar 42.9% atau 3 orang sedangkan jumlah anggota 6-7 berkisar 57.1% atau 4 orang. Dengan jumlah anggota yang bisa dikatakan tidak sedikit, maka hal inilah yang memperkuat subyek peneliti dan menjadi salah satu alasan memutuskan bekerja sebagai pemulung untuk membantu perekonomian keluarga, terlebih jika didalam anggota keluarga subyek penelitian ini terdapat anak-anak yang masih berada pada usia sekolah dan masih bersekolah sehingga subyek tetap berupaya untuk menyekolahkan anaknya sehingga dengan memulung biaya pendidikan anaknya dapat terpenuhi.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir dari subyek penelitian rata-rata cukup tinggi yakni terdapat 71.4% atau 5 orang dari subyek penelitian tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau sederajat sedangkan untuk tamatan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Atas) masing-masing hanya 14.3% atau 1 subyek penelitian.

Tingkat pendidikan yang dirasa memenuhi standar kerja ini tidak dimanfaatkan oleh subyek penelitian dalam mencari pekerjaan. Menurut hasil wawancara, pekerjaan sebagai pemulung dipilih subyek penelitian karena pekerjaan ini dianggap tidak memiliki prosedur dan juga tidak memiliki aturan yang formal dalam bekerja sehingga subyek penelitian bisa mengatur waktu mereka bekerja dan waktu mereka mengurus keluarga.

e. Lama Menjadi Pemulung

Mayoritas subyek penelitian sudah bekerja sebagai pemulung berkisar 6-10 tahun yakni 4 orang (57.1%) sedangkan 1-5 tahun yakni 1 orang dan lebih dari 11 tahun berjumlah 2 orang. Lama bekerja ini berhubungan erat dengan pengalaman seseorang dalam bekerja serta kenyamanan dalam menjalankan pekerjaan tersebut. Selain itu, semakin lama ia bekerja maka semakin mengerti pemulung tersebut tentang sampah yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga penghasilan yang didapat pun semakin tinggi. Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa subyek penelitian ini mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat dia bekerja dilihat dari lamanya subyek bekerja yang dihitung dengan ukuran tahun di mana tidak semua orang mampu dalam melakukan pekerjaan tersebut.

f. Pendapatan Istri

Pendapatan subyek penelitian perbulannya berkisar Rp.500.001-1.000.000 yakni berjumlah 5 orang (71.4%), sedangkan subyek dengan pendapatan berkisar kurang dari Rp.500.000 berjumlah 1 orang (14.3%) dan subyek pendapatan lebih besar dari Rp.1.000.001 berjumlah 1 orang (14.3%).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendapatan yang didapat dari bekerja sebagai pemulung oleh subyek penelitian sebagian besar sekitar Rp.500.001-1.000.000. Meskipun tidak sebesar UMR (Upah Minimum Regional) namun pendapatan dari wanita pemulung ini bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga terutama untuk kebutuhan pendidikan anak dan konsumsi rumah tangga.

g. Pendapatan Suami

Pendapatan perbulan suami dari subyek penelitian rata-rata berpenghasilan Rp.500.001-1.000.000 dengan frekuensi 4 orang (57.1%), sedangkan penghasilan dibawah Rp.500.000 ini berjumlah 2 orang (28.6%) dan suami dengan penghasilan Rp.1000.001 perbulan berjumlah 1 orang (14.3%). Dari hasil wawancara

menunjukkan bahwa, penghasilan suami subyek penelitian kebanyakan rata-rata berjumlah Rp. 500.000-1.000.000, hal ini tentulah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jika dilihat dari jumlah tanggungan serta kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Besaran penghasilan suami inilah yang menjadi salah satu factor pendorong wanita bekerja sebagai pemulung untuk membantu suami dalam mencari nafkah agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

2. Peran Wanita Pemulung Dalam Keluarga

a. Merawat Dan Mendidik Anak

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa peran dalam mengasuh dan mendidik anak kebanyakan masih dilaksanakan oleh subyek penelitian yakni sebanyak 5 orang (71,4%). Meskipun bekerja, subyek masih memberikan waktunya untuk sepenuhnya berperan dalam mengasuh anak, menyiapkan makan, mencuci dan menyetrika pakaian anak, menanyakan pekerjaan rumah (PR), membantu serta menemani anak belajar. Sedangkan 1 orang (14.3%) masih mengasuh dan mendidik anak, namun dibantu oleh suami dan anak sulungnya. Bantuan yang diberikan oleh suami dan anak sulungnya ini biasanya dalam bentuk mengasuh, menemani dan membantu anak dalam belajar.

Peran ibu dalam mengasuh dan mendidik anak ternyata sudah tidak dilakukan lagi oleh 1 orang (14.3%) subyek penelitian. Peran ini sudah diambil alih oleh anak sulungnya yang merupakan wanita kedua didalam rumahnya. Ia membantu ibunya mengasuh adiknya, menjaga, menemani dan membantu adiknya dalam belajar.

b. Mengurus Keperluan Suami

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subyek penelitian, dapat diketahui bahwa peran istri dalam mengurus keperluan suami ini sebagian besar masih dilaksanakan oleh subyek penelitian. Sebanyak 5 orang (71.4%) dari subyek penelitian, masih melaksanakan perannya dalam mengurus suami, seperti melayani suami, memasak makanan suami, mencuci pakaian suami, dan menyiapkan segala hal kebutuhan suami. Mengurus dan menyiapkan kebutuhan suami ini biasa ia lakukan sebelum ia berangkat bekerja dan setelah pulang bekerja dari TPA Mauara Fajar.

Sedangkan 2 orang (28.6%) subyek penelitian masih berperan dalam mengurus keperluan suami, namun tidak sepenuhnya ia melaksanakan peran tersebut karena ia dibantu oleh anak. Bantuan yang diberikan anak biasanya dalam bentuk membantu memasak dan menyediakan makanan untuk sang bapak.

c. Mengurus Keperluan Rumah Tangga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 orang (100%) subyek penelitian masih berperan dalam mengurus keperluan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun wanita bekerja diluar rumah dalam membantu perekonomian keluarga, namun mereka masih melaksanakan peran mereka dalam mengurus

keperluan rumah tangga sepenuhnya. Kepedulian dan kesadaran mereka terhadap urusan rumah tangga yang begitu besar sehingga mereka yang mengurus keperluan rumah tangga sendiri .

Pembagian waktu dalam bekerja di dalam maupun di luar rumah mungkin sudah tidak asing lagi bagi wanita yang bekerja. Mereka membagi waktu antara bekerja di dalam rumah mengurus rumah tangga dan bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarga. Begitu juga dalam hal mengurus keperluan rumah tangga, wanita pemulung ini biasanya membeli keperluan rumah tangga biasanya pada hari minggu sedangkan untuk keperluan sehari-hari mereka memanfaatkan waktu dipagi hari untuk membeli keperluan tersebut. Namun jika pagi hari mereka terlalu sibuk, maka sore hari sebagai waktu pengganti untuk membeli keperluan sehari-hari.

d. Mengurus Dan Merawat Rumah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, 4 orang (57.1%) subyek penelitian mengurus dan merawat rumah seorang diri. Meskipun bekerja, wanita ini tetap mendahulukan peran ia dalam merawat dan mengurus rumah. Sebelum dan sesudah bekerja memulung, ia membersihkan rumah dan menjaga kebersihan. Alasan mereka mengurus dan merawat rumah seorang diri karena hal tersebut memang merupakan tugas seorang wanita, serta mereka juga tidak memiliki anak perempuan yang dapat membantunya.

2 orang (28,6%) dari subyek penelitian masih berperan dalam mengurus dan merawat rumah disela-sela kesibukannya membantu suaminya dalam mencari tambahan penghasilan. Namun, rasa toleransi yang ada di dalam keluarga membuat mereka bergantian untuk membantu wanita dalam mengurus dan merawat rumah. suami, istri dan anak bahu membahu bersama-sama secara bergantian dalam menjaga kebersihan di dalam rumah. Sedangkan 1 orang (14.3%) dari subyek penelitian tidak berperan dalam mengurus dan merawat rumah, karena ia sudah menyerahkan tugas ini kepada anak sulungnya yang juga merupakan wanita. Ia bermaksud untuk mengajari anaknya mengurus dan merawat rumah, agar nantinya sang anak tidak canggung lagi jika sudah berkeluarga.

e. Peran Wanita dalam Keluarga

Menurut hasil wawancara, bahwa (57.1%) atau 4 orang subyek penelitian mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tanpa dibantu suami ataupun anak meskipun ia juga bekerja diluar rumah. Sedangkan (28.6%) atau 2 orang dari subyek penelitian mengerjakan seluruh pekerjaan rumah dan terkadang dibantu oleh suami dan anak-anaknya. Sedangkan (14.3%) atau 1 orang subyek penelitian mengerjakan pekerjaan rumah dan selalu dibantu oleh anak-anak dan suaminya dengan membagi tugas diantara mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan wanita dari subyek penelitian selalu menjalankan tugas sesuai perannya didalam keluarga. Tugas yang biasa dilakukan subyek penelitian didalam keluarganya yaitu memasak, menyediakan makanan, mencuci, berbelanja, membersihkan rumah, mendidik anak, menemani belajar, serta melayani suami. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa, didalam keluarga subyek penelitian ini pekerjaan diluar rumah sebagai pemulung untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga ternyata tidak berpengaruh terhadap peran subyek penelitian didalam keluarga. Mereka selalu mendahulikan mengerjakan tugas mereka didalam keluarga dan menyelesaikannya baru kemudian berangkat kerja menuju TPA Muara Fajar kemudian mengerjakan pekerjaan rumah kembali setelah pulang dari bekerja.

3. Kontribusi Wanita Pemulung dalam Bekerja

a. Motivasi Wanita pemulung bekerja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa alasan subyek penelitian bekerja sebagai pemulung yang paling dominan adalah karena desakan ekonomi dengan frekuensi sebanyak 5 orang (71.4%), hal ini disebabkan penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari terlebih jika didalam anggota keluarga tersebut terdapat anak yang masih sekolah sehingga kebutuhan pun bertambah untuk pendidikan anak.

Sedangkan alasan subyek penelitian lainnya bekerja karena ingin menambah penghasilan dengan frekuensi yakni 2 orang (28.6%) dan tidak ada subyek penelitian yang bekerja dengan alasan untuk mengisi waktu luang.

b. Alokasi Pendapatan Wanita

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, bahwa 7 orang (100%) yang merupakan seluruh subyek penelitian, menyerahkan hampir seluruh penghasilan yang didapat dari memulung sampah kepada keluarga. Sebagian kecil penghasilan yang mereka dapat mereka pergunakan hanya untuk membeli bedak dingin yang dipakai pada saat bekerja. Alokasi pendapatan subyek penelitian selama sebulan di dalam keluarga biasanya dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, uang jajan anak, terkadang untuk membeli perabotan rumah tangga yang memang sangat dibutuhkan.

c. Bantuan Ekonomi Istri Terhadap Pendapatan Keluarga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa persentase bantuan istri terhadap pendapatan keluarga dari 0-25% adalah 2 orang (28.6%), sedangkan persentase 26-50% berjumlah 5 orang (71.4%). Sebagian besar bantuan subyek penelitian terhadap pendapatan keluarga berada pada ukuran sedang, hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah bekerja keras membantu keluarga dengan bekerja sebagai pemulung. Penghasilan yang mereka dapat dari memulung sebagian besar mereka berikan untuk

keperluan keluarga dan sebagian kecil biasanya mereka gunakan untuk membeli bedak dingin yang dipakai ketika bekerja atau untuk biaya transportasi menuju TPA Muara Fajar karena ia tidak memiliki kendaraan untuk bekerja.

Kontribusi wanita pemulung ini sedikit banyak memberikan implikasi terhadap peran mereka dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga. Dari hasil penelitian yang ada, wanita dengan kontribusi 26-50% terhadap pendapatan keluarga ada 5 orang dari 7 subyek penelitian. Jika dihubungkan antara kontribusi wanita pemulung ini dengan peran mereka di dalam rumah tangga, dapat diambil kesimpulan bahwa 3 orang dari 5 subyek penelitian yang berkontribusi sedang terhadap pendapatan keluarga memiliki peran yang besar di dalam keluarga, karena mereka mengerjakan seluruh perannya di dalam rumah tangga seperti merawat dan mendidik anak, mengurus keperluan suami, mengurus keperluan keluarga, mengurus dan meratawau rumah. Mereka mengerjakan pekerjaan rumah ini sendiri, baik sebelum berangkat kerja maupun sesudah pulang dari bekerja. Kepedulian subyek penelitian ini kepada keluarganya sudah tidak perlu di pertanyakan lagi, meskipun ia berperan penuh dalam mengerjakan pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga, namun ia juga memiliki waktu berperan membantu suami bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.

2 orang dari 5 subyek penelitian yang berkontribusi sedang terhadap keluarga tidak berperan penuh terhadap perannya di dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga tersebut terkadang diambil alih atau dibantu oleh anak dan suaminya sendiri seperti merawat dan mendidik anak serta mengurus dan merawat rumah. mereka sudah mengadakan pembagian kerja untuk peran tersebut. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa rata-rata subyek penelitian dengan kontribusi sedang dalam pendapatan keluarga masih berperan penuh terhadap perannya di dalam rumah tangga. Tingkat kepedulian dan kasih sayang yang tinggi membuatnya tidak pernah lelah baik untuk berperan penuh di dalam rumah tangga maupun berperan dalam membantu perekonomian keluarga.

d. Pengetahuan Suami Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, 4 orang (57.1%) subyek penelitian memberitahukan seluruh pendapatannya dari memulung dan pengeluaran dalam keluarga. hal ini menunjukkan bahwa sikap keterbukaan antara suami dan isteri masih berlaku di dalam keluarga. ada beberapa alasan obyek penelitian selalu memberitahukan seluruh pendapatannya, pengeluaran pendapatan tersebut untuk pemakaian diri sendiri dan pengeluaran dalam keluarga, yakni: agar tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan uang sehingga pendapatan serta pengeluaran perlu diberitahukan kepada suami, agar suami mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan meskipun uang tersebut sebagian besar merupakan penghasilannya agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam keluarga.

Sedangkan 3 orang (42.9%) dari subyek penelitian mengaku bahwa tidak semua hal ia beritahukan kepada suami. 1 di antara subyek penelitian ia memberitahu pendapatan yang ia peroleh selama sebulan kepada suami agar sang suami tidak memandang ia menghambur-hamburkan uang dan ia tidak perlu memberitahu pengeluaran keluarga kepada suami, karena suami pun akan tahu dengan sendirinya pengeluaran-pengeluaran keluarga. sedangkan 2 subyek penelitian yang lainnya tidak memberitahukan pendapatan yang diperoleh selama sebulan karena mereka menganggap suami tidak perlu mengetahuinya terlebih pendapatan yang mereka peroleh sebagian besar mereka berikan untuk kebutuhan rumah tangga. Namun untuk pengeluaran dalam rumah mereka selalu memberitahukan kepada suami agar suami mengetahui kebutuhan yang diperlukan di dalam rumah terlebih jika uang bulanan habis sehingga istri dapat mengkompromikan kepada suami dan mencari pinjaman.

e. Pola Pengambilan Keputusan di Dalam Rumah Tangga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pola pengambilan keputusan di dalam keluarga, seluruh subyek penelitian 7 orang (100%) selalu mengkompromikan bersama dalam mengambil keputusan dalam keluarga. pengambilan keputusan ini meliputi belanja dapur, pembelian pakaian, pembelian perabotan rumah, pemilihan tempat pendidikan anak, pembelian kendaraan, dan keputusan lainnya mereka putuskan bersama-sama.

Meskipun peran pengambil keputusan tidak lagi sepenuhnya berada pada suami, namun sebagai kepala rumah tangga suami masih memiliki suara dalam mengambil keputusan, hal inilah yang dinamakan kerjasama dalam membina rumah tangga.

F. Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahwa kebanyakan wanita dari subyek penelitian selalu menjalankan tugas mereka sesuai perannya di dalam keluarga. tugas yang biasa dilakukan subyek penelitian di dalam keluarganya yaitu memasak, menyiapkan makanan, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, mencuci piring, membersihkan rumah, mendidik anak, merawat anak, menemani anak belajar, melayani suami. Sebagian kecil pemulung dalam mengerjakan pekerjaan rumah dibantu oleh suami dan anak sehingga tercipta pembagian kerja dalam keluarga.
2. Sebagian besar wanita pemulung memberikan kontribusi antara 25-44%. Penghasilan yang mereka peroleh, sebagian besar mereka manfaatkan untuk keperluan keluarga, sebagian lagi untuk keperluan mereka sendiri.

2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba merekomendasikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan masukan kepada keluarga pemulung. Saran-saran tersebut adalah:

1. Pemerintah sebaiknya mengadakan penyuluhan untuk pensosialisasian adanya kesamaan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan di dalam kehidupan berumah tangga, sehingga tercipta pembagian kerja yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.
2. Pengadaan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah atau instansi terkait dalam memberikan penyuluhan keterampilan atau pengetahuan untuk industri kecil rumah tangga.
3. Sebaiknya suami dari para wanita pemulung ini lebih bersikap toleran terhadap para istri sehingga terjadi peningkatan kerjasama antara suami dan istri di dalam kehidupan berumah tangga terutama dalam hal pembagian tugas rumah tangga. Waktu luang yang dimiliki oleh suami sebaiknya digunakan untuk membantu para istri dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga.
4. Wanita pemulung mengikuti penyuluhan keterampilan atau pengetahuannya dalam industri kecil rumah tangga, agar wanita dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk membantu perekonomian keluarga apabila ia sudah tidak sanggup lagi bekerja sebagai pemulung.

Daftar Pustaka

- Alimandan. 1995. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Henslin, James M. 1977. *Down To Earth Sociologi: Introductory Readings, Edisi Ketiga*. The Free Pres: New York.
- Maria Surya Budhi. 1982. *Cara Merawat Bayi dan Anak*. Pioner: Bandung.
- Parsudi Suparlan. 1995. *Kemiskinan Di Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Pudjiwati Sajogjo. 1995. *Peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa*. Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial.
- Ratna Megawangi. 1999. *Membiarkan berbeda?: Sudut pandang baru tentang relasi gender*. Mizan: Bandung.